



**BAB V**  
**PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap delapan ayat-ayat *Ahkām* yang dipilih oleh penulis untuk mengetahui bentuk-bentuk interteks dengan menggunakan konsep yang ditawarkan oleh Julia Kristeva, maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interteks yang terdapat pada *Tafsīr Marāh Labīd* sebagai teks asal (genoteks) dan *Tafsīr Al-Mu'taşam* sebagai teks faktual (fenoteks) adalah paralel, haplologi, modifikasi, ekspansi, dan transformasi.

Bentuk interteks yang paling dominan dari lima bentuk di atas adalah bentuk paralel dan haplologi. Demikian ini terjadi karena memang secara ukuran dan muatan redaksi, *Tafsīr Marāh Labīd* lebih besar dan lebih banyak muatannya dari pada *Tafsīr Al-Mu'taşam* yang cenderung menjelaskan makna ayat al-Qur'an secara singkat namun lugas. Sehingga sangat dimungkinkan adanya kesamaan dan penyederhanaan redaksi pada *Tafsīr Al-Mu'taşam*.

Ketiga bentuk lain yaitu modifikasi, ekspansi, dan transformasi tersebar pada penafsiran ayat yang berbeda-beda. Bentuk modifikasi dan transformasi hanya merubah pada bentuk dan tataletak redaksi saja, tidak sampai merubah pada maksud dan makna ayat. Bentuk ekspansi atau perluasan makna hanya terdapat pada dua ayat yang tidak sampai memberikan perubahan yang signifikan karena hanya sebatas memperinci redaksi yang sebutulnya itu sudah dapat diketahui tanpa harus diperinci.

Dengan demikian, berdasarkan temuan-temuan yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa *Tafsir Al-Mu'tasam* memiliki hubungan yang sangat erat dengan *tafsir marāh labīd* bahkan dapat dikatakan bahwa *Tafsir Al-Mu'tasam* adalah *Tafsir Marāh Labīd* versi ringkas.

## B. Saran

Berikut adalah beberapa saran dari penulis terkait penelitian ini dan penelitian dengan konsentrasi yang sama dengan penelitian ini, baik sebagai koreksi maupun sebagai pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

1. Menelaah lebih lanjut terkait intertekstualitas *Tafsir Al-Mu'tasam* dengan menganalisis pada medan yang berbeda, baik menggunakan teorinya Julia Kristeva atau yang lainnya.
2. Mengkaji ulang intertekstualitas *Tafsir al-Mu'tasam*, baik itu dengan memanfaatkan peta analisis yang sama atau lainnya sebagai bentuk koreksi atau validasi atas hasil penelitian ini.

